

**TIPOLOGI *AL-KAŻIB* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'ĀN  
(SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGI)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Fakultas Ushuluddin

**Oleh:**

**Septia Dewi Anggreini**

**NPM : 1831030083**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Lafadz *kazib* berlaku pada situasi pengingkaran atau mendustakan kebenaran-kebenaran yang telah ada. Lafadz ini disandarkan pada seseorang yang memiliki kepribadian penentang, pendusta, penyebar fitnah dan biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak benar kejelasannya. Dalam pendekatan psikologi menunjukkan bahwasanya tingkah laku seseorang dikuasai oleh kepribadiannya atau personalitasnya. Jadi dalam sebuah pendekatan psikologi ingin melihat apa alasan seseorang untuk berbohong dilihat dari segi kepribadian seseorang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul skripsi “Tipologi *Al-kazib* Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’ān (Sebuah Pendekatan Psikologi)” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran tentang makna *al-kazib* dalam Al-Qur’ān dengan sebuah pendekatan psikologi? dan bagaimana cara mengatasi perilaku *al-kazib*?

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menjadikan Al-Qur’ān sebagai sumber utamanya. Jenis penelitian telaah pustaka yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Hasil penelitian dalam tipologi *al-kazib* yaitu Al-Raghib al-Ashfahany dalam kitabnya *Mufardat fi Gharaib Al-Qur’ān* mengatakan bahwa tipe-tipe *al-kazib* memiliki 3 arti yaitu, dusta karena perkataan, keyakinan, dan diri sendiri. Dalam sudut pandang psikologi *al-kazib* adalah alasan seseorang dalam melakukan *al-kazib* memiliki beberapa aspek seperti, Menguntungkan kepentingan pribadi menimbulkan respons emosional tertentu yang diinginkan kebohongan yang sering terjadi dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan pujian, berbohong untuk melindungi rasa malu didepan orang lain, melindungi diri dari beberapa tekanan, membantu mendapatkan apa yang diinginkan, berbohong karna mempunyai rasa takut. Cara mengatasi perbuatan *al-kazib* diperlukan untuk selalu berkata dengan jujur. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh psikolog Baray membuktikan keterangan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa kejujurn membawa pada kebaikan seperti berpengaruhnya kepada kesehatan, melakukan *tabayyun* setiap menerima suatu berita yang bertujuan untuk mencari kebenaran dari sebuah informasi yang telah diberikan oleh pelaku pembohong agar menghindari sesuatu kejadian yang merugikan orang lain.

**Kata kunci :** *kazib, dusta, psikologi*

## ABSTRACT

*Lafadz kazib applies to situations of denying or denying existing truths. This lafadz is based on someone who has an opposing personality, is a liar, spreads slander and usually tends to do behavior that is not clearly explained. The psychological approach shows that a person's behavior is controlled by his personality or personality. So in a psychological approach we want to see what is the reason for someone to lie in terms of one's personality. Based on the background above, the authors conducted research with the thesis title "Al-kazib Typology in the Perspective of Al-Qur'ān Tafsir (A Psychological Approach)" The formulation of the problem in this study was how to find out the meaning of al-kazib in the Qur'ān a psychological approach? and how to deal with al-kazib's behavior?*

*The type of research used is library research, namely by making the Al-Qur'ān as the main source. The type of literature review research used is qualitative research, namely the research process and understanding based on a descriptive methodology and tends to use analysis.*

*The results of research on the typology of al-kazib namely Al-Raghib al-Ashfahany in his book Mufardat fi Gharaib Al-Qur'ān said that the types of al-kazib have 3 meanings namely, lying because of words, beliefs, and oneself. From the point of view of al-kazib psychology, the reason for someone to do al-kazib has several aspects, such as profitable, self-interest creates a certain emotional response that is desired, shopping is often done by people to get praise, lie to protect embarrassment in front of other people. ,protect yourself from some pressure, help get what you want, lie because you have fear. The way to deal with al-kazib's actions is needed to always tell the truth. One of the studies conducted by the psychologist Baray proved the information conveyed by the Prophet Muhammad that honesty leads to good as it affects health, performs tabayyun every time he receives news that aims to find out the truth of an information that has been given by a liar in order to avoid an incident. which harms others.*

**Keywords:** *kazib, lies, psychology*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Dewi Anggreini

NPM : 1831030083

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tipologi *Al-kazib* dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'ān (Sebuah Pendekatan Psikologi)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Januari 2023

Peneliti,



**Septia Dewi Anggreini**

**NPM. 1831030083**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)**

**PERSETUJUAN**

**Judul skripsi : Tipologi Al-Kadzib Dalam Perspektif Tafsir**

**Al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Psikologi)**

**Nama : Septia Dewi Anggreini**

**NPM : 1831030083**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Siti Badi'ah, M.Ag.**

**NIP. 197712252003122001**

**Pembimbing II**

**Ahmad Muttaqin, M.Ag.**

**NIP. 197506052000001002**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.**

**NIP. 198002172009121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Tipologi Al-kazib Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’ān (Sebuah Pendekatan Psikologi)”** disusun oleh **Septia Dewi Anggreini : 1831030083** Jurusan **Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir** telah diujikan dalam sidang munaqasyah **Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Jum’at, 17 Februari 2023** pukul **09:00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Suhandi, M.Ag**

**Sekretaris**

**: Fitri Windari, S.ST.,M.Kes**

**Penguji Utama**

**: H. Masruchin, Ph.D**

**Penguji Pedamping I : Dr. Siti Badi’ah, M.Ag**

**Penguji Pedamping II : Ahmad Muttaqin, M.Ag**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.  
NIP. 197403302000031001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 nomor: 0543/b/u/1987 tentang transliterasi Arab Latin. Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We



هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متّعتدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta' Marbutah

### a. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

### b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هلية	Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā Yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī Karīm
Dammah + wawu mati فروود	Ditulis	Ū Furūd

## 6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	Ahl as- Sunnah

### MOTTO

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِهِ <sup>قُل</sup> وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ  
وُجُوهِهِمْ عُمِيًَّا <sup>قُل</sup> وَإِكْمًا <sup>قُل</sup> وَصَمًّا <sup>قُل</sup> مَا أُولِيَهُمْ جَهَنَّمَ كَمَا خَبَتْ <sup>قُل</sup> زُدْنُهُمْ <sup>قُل</sup> سَعِيرًا <sup>٧</sup>

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(QS. An-Nahl: 97)



## PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sederhana namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat kusayangi, kukasihi kucintai, dan tentu saja sangat berjasa dan berharga dalam kehidupan ini :

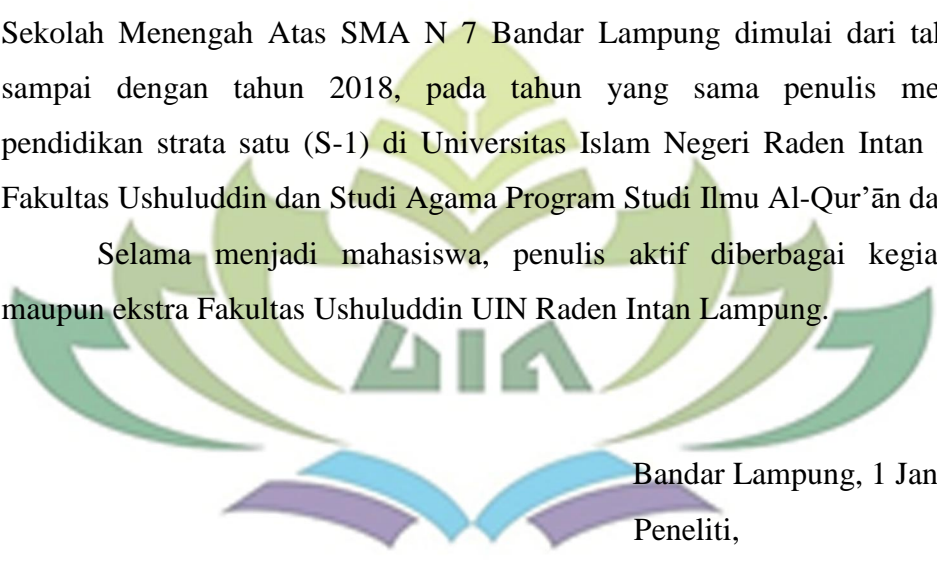
1. Kepada kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai Ayahanda Tercinta Muhammad Manto yang selalu mengajarkan keberanian, ketangguhan, semangat serta cara menghadapi isi dunia yang fana ini. Dan kepada Almarhumah Ibu tercinta Lisdiana yang tak pernah lelah dalam membimbing, menyayangi, mendukung, mendo'akan dalam setiap langkah.
2. Kepada kakakku tersayang yang bernama Panji Prabowo yang sekarang sudah bekerja di Jakarta, walaupun jauh tetapi selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang selalu menyertai.
3. Kepada Teman-teman Tersayangku dikampus, Ania, Isma, Rina serta teman-teman seperjuangan kelas IAT B tersayang, sahabat-sahabat tercinta Rara Indira, Yuni Lina Sari yang selalu menemani dan selalu memberikan semangat serta doanya.
4. Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Septia Dewi Anggreini lahir di Balikpapan Kalimantan Timur, pada tanggal 1 September 2000, anak ke dua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Muhammad Manto dan Ibu Lisdiana.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Langkapura dimulai dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dan lanjut di SDN 5 Sumberrejo pada tahun 2011 sampai selesai. Dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama SMP Perintis 2 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Dilanjutkan Sekolah Menengah Atas SMA N 7 Bandar Lampung dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 1 Januari 2023  
Peneliti,



**Septia Dewi Anggreini**

**NPM. 1831030083**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, yang pertama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala.*, yang telah menganugerahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **TIPOLOGI AL-KAZIB DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'ĀN (SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGI)** dapat terselesaikan dan terwujud dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita sanjung agungkan kepada nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, sebagai pemimpin sekaligus pembimbing umat manusia menuju jalan yang di ridhai Allah *subhanahu wata'ala.*

Karya skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Agama.

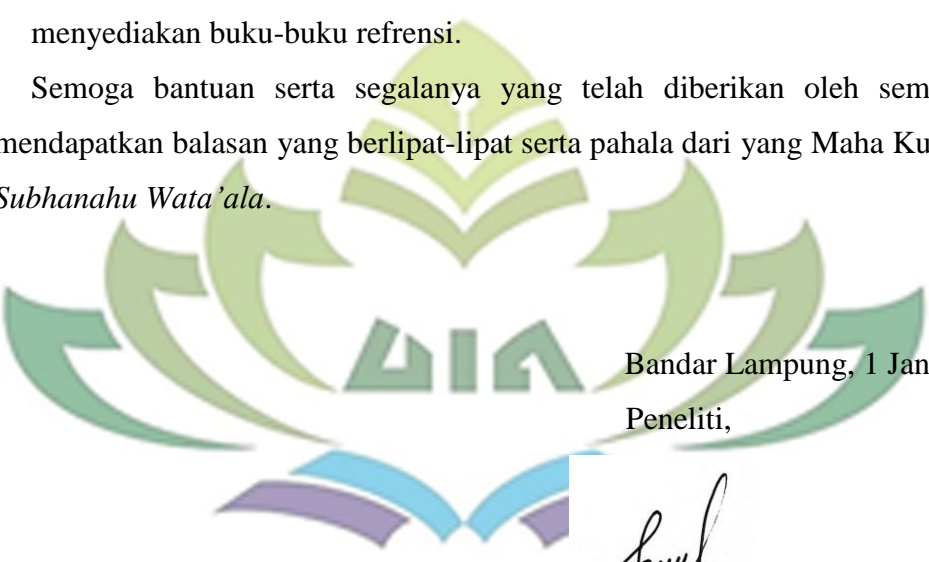
Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penelitian ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berbentuk motivasi maupun materi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. sebagai ketua Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir dan bapak Yoga Irawan, M.pd. selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang telah memberi kesabaran dan ketulusan dalam mengarahkan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I, dan bapak Ahmad Muttaqin, M.ag. selaku pembimbing II yang telah sabar dan tulus meluangkan

waktunya dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir.

5. Bapak Mahmudin Bunyamin Lc., M.A. selaku Pembimbing Akademik sedari penulis menjadi Mahasiswa Baru hingga masa akhir kuliah yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan mendo'akan kebaikan untukku dengan tulus.
6. Seluruh Bapak atau Ibu dosen dan Staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas yang telah membantu menyediakan buku-buku refrensi.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat-lipat serta pahala dari yang Maha Kuasa Allah *Subhanahu Wata'ala*.



Bandar Lampung, 1 Januari 2023  
Peneliti,



**Septia Dewi Anggreini**  
**NPM. 1831030083**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Tinjauan Pustaka .....	11
I. Metode Penelitian.....	14
J. Kerangka Teoritik .....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-KAZIB</i> DAN PSIKOLOGI.18</b>	
A. Pengertian <i>Al-Kazib</i> .....	18
B. Bohong Dalam Perspektif Psikologi.....	20
C. . Tipologi <i>Al-Kazib</i> .....	22
D. Macam-macam <i>Al-Kazib</i> .....	23
E. Dampak <i>Al-Kazib</i> Dalam Kehidupan.....	27
<b>BAB III PENJELASAN AYAT-AYAT TENTANG <i>KAŻIB</i>.....</b>	<b>30</b>

A. Penafsiran ayat-ayat tentang <i>Al-kazib</i> .....	30
B. Asbabunuzul.....	51
<b>BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN TENTANG KAZIB.....</b>	<b>54</b>
A. Analisis ayat-ayat tentang <i>Al-kazib</i> dengan pendekatan psikologi .....	54
B. Cara mengatasi perilaku <i>Al-kazib</i> .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam langkah pertama penulis ingin menjelaskan penegasan judul supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini agar mudah dipahami dan dimengerti. Adapun judul skripsi ini adalah **“TIPOLOGI AL-KAZĪB DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR’ĀN (SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGI)”**. Adapun penjelasan-penjelasan dari skripsi adalah :

Tipologi merupakan usaha untuk kemudian menggabungkan serta mengklasifikasikan sebuah objek berdasarkan identifikasi tipe yang memiliki kesamaan identitas.<sup>1</sup>

*Al-kazib* (الكذب) adalah bentuk jamak dari kata *kazibun* yang merupakan pelaku kebohongan. Terambil dari akar kata *kazaba* yang berbagai kamus Bahasa antaranya sebagai berbohong, melemah, menghayal, dan lain-lain. Lebih jelas dinyatakan bahwa kebohongan (*al-kazib*) adalah menyampaikan sesuatu yang berbeda dengan kenyataan yang telah diketahui oleh penyampainya. Kebohongan dalam pengertian tersebut yang memperlihatkan kelemahan pelakunya karna ia tidak mampu menyampaikan kebenaran yang diketahuinya akibat rasa takut atau karna memiliki kebutuhan lain yang mengharuskan untuk berbohong, sehingga ia terpaksa menghayalkan hal-hal yang tidak pernah ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sigit Ashar Setyoaji, R. Siti Rukayah, and Bambang Supriadi, ‘*Tipologi Dan Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan Dengan Karakter Arsitektur Kolonial Di Jalan Kartini Kota Salatiga*’, *Teknik*, 36.2 (2015).

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol 8, Lentera Hati* (jakarta: lentera hati, 2002), 243.

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana terlihat indera mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), dapat diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan.ata tafsir merupakan bentuk kata benda dari kata kerja *fassara*. Tafsir berarti penjelasan, uraian, interpretasi, atau komentar. Kata ini terdapat hanya satu kali dalam Al-Qur’ān, sebagaimana firman Allah SWT.<sup>3</sup>

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝٣٣

Artinya: “Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.” (QS. Al-Furqan[25]: 33)

Al-Qur’ān secara ilmu kebahasaan bercabang dari kata *qaraa yaqraa qurunan* yang artinya “bacaan atau yang dibaca”. Secara umum Al-Qur’ān merupakan sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikan jibril, dikumpulkan dan ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terjaga dan terpelihara, dan membacanya merupakan sesuatu ibadah yang mendapatkan pahala. Al-Qur’ān juga adalah pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pendekatan merupakan sebagai tolak ukur atau sudut pandang terhadap sesuatu proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini merujuk kepada pandangan terhadap suatu proses yang sifatnya sangat umum.<sup>5</sup>

Psikologi berasal dari bahasa inggris yaitu *psychology* yang dalam istilah disebut dengan ilmu jiwa. Kata *psychology* adalah dua akar kata yang berasal dari bahasa yunani, yakni *psyche* yang berarti jiwa sedangkan *logos* yang

<sup>3</sup> Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqiy, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur’ān Al-Karim*, 519.

<sup>4</sup> Eva Iryani, ‘*Al- Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1*’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 70.

<sup>5</sup> Abdullah, ‘*Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*’, 01.01 (2017), 45–62.

berarti ilmu. Kesimpulannya, secara harfiah psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dengan skripsi ini adalah peneliti ingin mengkaji dan mengupas lebih tentang “**Tipologi *Al-kazib* dalam Al-Qur’ān**”.

## **B. Latar belakang masalah**

Al-Qur’ān merupakan sumber pedoman, bimbingan dan kekuatan bagi kaum muslimin diseluruh penjuru dunia. Al-Qur’ān bukan sekedar petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungan dan sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara benar, perlu dilakukan pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur’ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara tangguh dan konsisten.

Al-Qur’ān dalam penjelasan ayat-ayatnya menggunakan beragam terminologi untuk menunjukkan makna dari kata ujian atau cobaan itu sendiri. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, karena banyak ditemukan lafaz yang sama dengan makna dan maksud yang berbeda-beda di dalam Al-Qur’ān. Keragaman makna dan maksud dari lafaz-lafaz yang terdapat dalam Al-Qur’ān mempunyai nilai tersendiri dalam memahami ayat-ayatnya. Oleh karena itu sudah tidak asing lagi jika muncul berbagai bentuk penafsiran dan pemahaman yang beragam dari makna istilah Al-Qur’ān.

Jadi, meskipun Al-Qur’ān pada dasarnya bukanlah kitab yang berisi keagamaan, namun pembicaraan dan kandungan isinya tidak terbatas pada bidang-bidang keagamaan semata. Ia meliputi berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

Akan tetapi, Al-Qur’ān mengandung berbagai macam masalah, ternyata pembicaraannya tentang suatu masalah tidak selalu tersusun secara teratur

---

<sup>6</sup> Muhammad Ichsan, ‘Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar’, *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 60.

seperti halnya buku ilmu pengetahuan yang dibuat atau dikarang oleh manusia. Bahkan, dapat dikatakan bahwa Al-Qur’ān merupakan kitab yang paling tidak sistematis apabila dilihat dari sudut metodologi ilmiah. Pembicaraan Al-Qur’ān pada umumnya bersifat global, partial dan seringkali menunjukkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja.

Keadaan Al-Qur’ān yang dijelaskan di atas, pada dasarnya, tidak mengurangi nilai Al-Qur’ān. Malah sebaliknya disinilah letak keunikan Al-Qur’ān, sekaligus keistimewaan Al-Qur’ān. Dikarnakan dengan keadaan seperti itu, Al-Qur’ān menjadi objek kajian yang tidak pernah ada habisnya oleh para cendekiawan, baik muslim maupun non muslim, sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan empat belas abad yang lalu.<sup>7</sup>

Salah satu kata yang sering disebutkan di dalam Al-Qur’ān adalah kata *al-kazib*, makanya maka dari itu umat islam harus berhati-hati terhadap sifat ini, terutama apabila menerima berita dari seorang yang mempunyai sifat *al-kazib*, karena suatu berita yang dibawa seseorang mempunyai dua kemungkinan, yakni berita yang bersifat benar dan bersifat salah, oleh karenanya haruslah berhati-hati dalam menerima suatu berita. Sebagaimana Allah berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نُدْمِينَ ۗ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat [49]: 6)<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> al-Wahy al-Muhammady Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (cairo: Maktabah al-Qahirah, 1960), 107-108.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Quraan Dan Terjemahannya* (jakarta: CV. Indah Press, 1992), 846 .

Al-Qur'ān menyebutkan kata *kazib* dengan segala variasinya sebanyak 277 kali dan ini terletak dalam 68 surat di Al-Qur'ān. Bahkan lebih banyak dari kata *shidq* yang merupakan sebaliknya. Sedangkan kata *kazib* dalam bentuk masdarnya saja ditemukan sebanyak 33 kali yang terdapat dalam 31 ayat dalam 19 surat di Al-Qur'ān. *Al-kazib* biasa digunakan pada kebohongan yang dilakukan seseorang, semisalnya mengakui sesuatu yang tidak dilakukan atau memuji seseorang dengan sifat yang tidak dimilikinya dan bisa juga dipergunakan pada kebohongan yang dilakukan oleh orang lain.<sup>9</sup>

Pemakaian lafadz *kazib* dominan berlaku pada kasus pengingkaran atau mendustakan kebenaran-kebenaran yang ditimbulkan. Semisal pengingkaran kaum para Nabi zaman dahulu atau risalah yang dibawa, pengingkaran terhadap tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan sebagainya.<sup>10</sup> Setiap bentuk kata yang memuat krakter dari segi-segi tertentu, dengan demikian banyaknya bentuk kata yang digunakan dalam Al-Qur'ān yang bermaksud untuk menunjukkan tekanan-tekanan dan penegasan kata tersebut. Bentuk Fi'il, misalnya Fi'il madhi atau mudhari', mengandung waktu tertentu atau khusus seperti waktu lampau, sekarang dan yang akan datang.

Dalam prakteknya, lafadz ini disandarkan pada subjek seseorang yang memiliki kepribadian penentang, pendusta, penyebar fitnah dan lebih cenderung melakukan perilaku yang tidak benar kejelasannya. Sebaliknya, kedudukan objek dalam hal ini yaitu golongan orang yang dipercaya membawa sebuah kebenaran, kebaikan dan memberikan manfaat. Sehingga tidak berlebihan jika Al-Qur'ān menyetarakan makna lafadz ini sesuai dengan karakter orang munafik yang memiliki perkataan dan perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya. Maka dari itu, lafadz *al-kazib* tidak hanya dipahami sebagai bentuk kebohongan dalam perkataan atau ucapan namun demikian juga termasuk sebuah tindakan dan keyakinan.

<sup>9</sup> A. Thoah Husein & A. Atho'illah FAthoni, *Kamus Al-Waafi* (Depok: Gema Insani, 2016), 1048.

<sup>10</sup> Ahmad bin Muhammad bin Ali Al-Faiyumi, *Al-Misbah Al-Munir Fi Gharib as-Syarh Al-Kabir, Juz 1* (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah), 272.

Dikatakan pula bahwa dusta merupakan perilaku orang munafik, hal ini diumpamakan dengan mereka menggunakan topeng berlapis-lapis untuk menutupi hakikat asli mereka. Untuk lebih menutupi dusta itu, mereka tidak takut untuk mengumbar sumpah palsu. Orang munafik memang sangat pandai menyembunyikan sifatnya. Mereka memanfaatkan kelecikan, tipuan, kepandaian bersilat lidah untuk mengambil hati orang lain. Selain itu, mereka sangat pintar membuat tipu muslihat dan jastifikasi atas kejahatan mereka dengan memutar balik fakta. Apabila perbuatan jahat mereka terungkap, mereka mengatakan bahwa hal itu dilakukan bukan karena sungguhan melainkan karena main-main semata. Allah berfirman sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا  
اَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*“di antara kamu (juga). Janganlah kamu mengira bahwa peristiwa itu buruk bagimu, sebaliknya itu baik bagimu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Adapun orang yang mengambil peran besar di antara mereka, dia mendapat azab yang sangat berat”*

Berita bohong ini mengenai ‘Aisyah r.a., Ummul Mukminin, setelah perang dengan Bani Muṣṭaliq pada bulan Syakban 5 H. Perang itu diikuti kaum munafik dan turut pula ‘Aisyah r.a. dengan Nabi saw. berdasarkan undian yang diadakan di antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan kembali, mereka berhenti pada suatu tempat. ‘Aisyah r.a. keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungunya hilang, lalu dia pun mencarinya. Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa ‘Aisyah r.a. masih ada dalam sekedup. Setelah ‘Aisyah r.a. mengetahui sekedupnya sudah berangkat, dia duduk di tempatnya dan berharap sekedup itu akan kembali menjemputnya. Secara kebetulan, seorang sahabat Nabi bernama Ṣafwan bin Mu‘aṭṭal lewat di tempat itu dan menemukan seseorang yang sedang tidur sendirian. Ṣafwan terkejut seraya



mengucapkan, “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn, istri Rasul!” ‘Aisyah r.a. terbangun. Lalu, Şafwan mempersilakan oleh ‘Aisyah menaiki untanya. Şafwan berjalan menuntun unta sampai Madinah. Orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian, kaum munafik membesar-besarkannya. Maka, fitnah atas ‘Aisyah r.a. itu pun bertambah luas sehingga menimbulkan keguncangan di kalangan kaum muslim.

Sikap kemunafikan sebagaimana yang di tampilkan di atas, semuanya terjadi pada diri seseorang dikarenakan pada diri mereka sudah tertanam sifat-sifat berdusta. Selain itu, perilaku dusta tidak dapat dipisahkan dengan ingkar janji dan menyalahi amanah. Yang jelasnya bahwa dusta akan membentuk karakter tidak berani untuk mengakui kesalahan, dan dengan dusta juga merupakan sumber segala keburukan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw:

Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, bahwa jarir telah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wa’il, dari Abdullah r.a., dari Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya jujur itu menuntun kepada kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku jujur sehingga tercatat di sisi Allah sebagai orang yang *shiddiq*. Sesungguhnya dusta itu menuntun kepada keburukan dan keburukan itu menuntun ke dalam neraka, dan seseorang yang berdusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Bukhari).

Seseorang yang berkata dusta, perkataannya itu selain merugikan dirinya sendiri, juga merugikan orang lain sebab tidak akan ada lagi orang yang mempercayainya. Padahal kepercayaan merupakan salah satu hal yang penting dalam menempuh kehidupan di dunia. Tanpa adanya kepercayaan seseorang sulit menemukan kesuksesan, bahkan tidak mustahil hidupnya akan cepat hancur. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ۗ

“*Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,*” (QS. Az-Zariyat[51]:10)

Sebagaimana firman Allah SWT. ayat lain:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى

لِلْمُتَكَبِّرِينَ ۖ

“*Pada hari Kiamat, engkau akan melihat bahwa orang-orang yang berdusta kepada Allah wajahnya menghitam. Bukankah (neraka) Jahanam itu tempat tinggal bagi orang-orang yang takabur?.*” (QS. Az-Zumar[39]: 60).

Oleh sebab itu, dusta bukanlah akhlak orang mukmin, bahkan perbuatan ini merupakan perbuatan orang munafik yang senantiasa berbuat dusta dan memperkuat kebohongannya dengan sumpah terhadap seseorang sewaktu di dunia. Mereka perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang menguntungkan, bahwasanya mereka hanyalah orang-orang yang berdusta. Sebagaimana Allah berfirman :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ ۝

“*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.*” (QS. An-Nahl [16]: 105).

Untuk mengkaji lebih jauh dalam pembahasan tipologi *al-kazib*, peneliti ingin menggunakan pendekatan psikologi untuk melakukan penelitian ini. Dalam pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang menunjukkan bahwasanya perilaku seseorang dikuasai oleh kepribadiannya atau personalitasnya. Setelahnya, dijelaskan bahwa Sigmund Freud sebagai pelopor psikoanalitis mengatakan bahwa hampir semua perbuatan mental manusia

tidak bisa diketahui secara mudah, karena perbuatan mental tersebut dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Freud berkaca dari konsep konflik dan tingkah laku manusia yang juga dipercayai oleh paham barat. Menurut konsepsi tersebut, raga manusia diperebutkan oleh masalah dan perjuangan antara yang baik dan yang buruk. Dalam kajian psikologi, orang yang melakukan kebohongan biasanya sangat pintar membuat cerita yang tidak benar adanya sebagai salah satu perangkat untuk memuluskan kebohongannya. Hal itu disebut dengan *mythomia*. Para penderita *mythomia* memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk melakukan kebohongannya.<sup>11</sup> Psikologi secara umum bisa menyediakan beberapa faktor alasan seseorang untuk berbohong misalnya seperti sifat sombong, takut, melindungi diri, iri dan sebagainya. Dalam pendekatan psikologis ini peneliti ingin membahas tentang apa pengaruh seseorang berdusta dilihat dari segi psikologis seseorang dan alasan seseorang untuk melakukan dusta.

Kalau dianalisa lebih jauh tentang makna *al-kazib* dalam Al-Qur'ān, maka secara umum kata *al-kazib* berarti kufur, berupa pengingkaran dan pendustaan terhadap ayat-ayat Allah, walaupun tidak semua bentuk *al-kazib* yang digambarkan dalam Al-Qur'ān bermakna kufur, karena ada beberapa bentuk *al-kazib* mempunyai makna lain seperti makna munafik. Apabila *al-kazib* yang bermakna kufur biasanya digambarkan kepada orang-orang kafir dengan kekufurannya.

Oleh karena itu dalam pembahasan *al-kazib* dalam Al-Qur'ān ini sangat penting karena betapa meraknya kasus kebohongan atau dusta yang saat ini terjadi di kehidupan manusia. Penulis merasa tertarik dalam mengetahui serta memahami maksud dari tipologi *Al-kazib* yang perlu dikaji secara mendalam. Dengan itu penulis menamakan skripsi ini dengan judul : **Tipologi Al-kazib Dalam Al-Qur'ān (Sebuah Pendekatan Psikologi).**

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

---

<sup>11</sup> Fiqhiyatun Naja and Nanik Kholifah, 'Bias Konfirmasi Terhadap Perilaku Berbohong', *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7.1 (2020), 21-40 <<https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1953>>.

Untuk membentuk kejelasan pada skripsi ini penulis mengidentifikasi masalah dengan beberapa hal yaitu:

1. Banyaknya makna kata *al-kazib* dalam Al-Qur'ān yang memiliki makna dan tafsir ayatnya yang berbeda.
2. Tipe *al-kazib* dalam Al-Qur'ān.

Mengingat banyaknya makna *al-kazib* yang terdapat di dalam Al-Qur'ān, maka penulis melakukan pembatasan tentang kajian yang diteliti dan agar mendapat penjelasan yang lebih mendalam. Dalam hal ini penulis hanya membatasi pembahasan pada beberapa ayat-ayat tentang *al-kazib* dalam Al-Qur'ān.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan bagaimana penjelasan Tipologi *al-kazib* yang terdapat di ayat-ayat Al-Qur'ān dengan metode penelitian *library reseacrch*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *al-kazib* dengan pendekatan psikologi?
2. Bagaimana cara mengatasi perilaku *al-kazib*?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang makna *al-kazib* dalam Al-Qur'ān dengan sebuah pendekatan psikologi
2. Untuk mengetahui balasan seseorang melakukan *al-kazib*?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui pemaknaan tentang *al-kazib* dalam Al-Qur'ān , penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan bagi para akademisi maupun lembaga.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian literatur yang relevan dengan bahasan penelitian yang dilakukan, atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan disandarkan pada teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Jurnal Al-Asas: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman “*Berdusta Dalam Tinjauan Hadis*” jurnal ini ditulis oleh Rukman Abdul Rahman Said (2020).<sup>13</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang *al-kazib* adalah antitesa dari *al-shidq*. Yang dimaksud *al-kazib* sendiri adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.<sup>14</sup> Sesuai hasil *takhrij*, ditemukan data bahwa hadis-hadis tentang *al-kazib* sangat banyak jumlahnya, dan secara garis besarnya dapat diklasifikasi atas beberapa tema, yakni: hadis tentang berkata dusta adalah salah satu tanda kemunafikan; hadis tentang keburukan bagi pendusta dan kebajikan bagi yang jujur; hadis tentang kebolehan berdusta di saat tertentu. Hadis-hadis tersebut berdasarkan hasil penelitian berkualitas shahih. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti adalah peneliti berfokus membahas tipe *al-kazib* yang terdapat dalam Al-Qur'ān sedangkan jurnal berfokus ini berfokus terhadap hadis-hadis yang membahas tentang dusta.

---

<sup>12</sup> Huzaemah T Yanggo, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: IIQ Press, 2011), 13.

<sup>13</sup> Rukman Abdul Rahman Said, 'Berdusta Dalam Tinjauan Hadis', *Al-Asas Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, 4.1 (2020), 27–40.

<sup>14</sup> Abu Husain Ahmad bin Faris Ibn Zakariyah, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah, Juz IV* (Mesir: Mushtafa al-Bab al-Halabi wa Syurakah, 1979), 249.

2. Skripsi dengan judul “*Konsep Munafik Dalam Al-Qur’ān (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Skripsi ini ditulis oleh Asep Muhamad Pajarudi (2018).<sup>15</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa penelitian ini membahas tentang munafik dalam pendekatan semantik yang memiliki makna dasar yaitu pelaku dari sesuatu yang memiliki sifat *nifaq*. Bisa diartikan juga dengan kata *Nafiqā Lil Yarbu* yaitu keluar dari lubang persembunyian binatang seperti tikus.<sup>16</sup> Dalam hal ini, antara lubang tikus dan kemunafikan memang setara. Demikian pula kemunafikan yang bagian luarnya adalah Islam dan dalamnya merupakan keingkaran serta penipuan.<sup>17</sup> Perbedaan skripsi dengan skripsi peneliti adalah peneliti menggunakan sebuah pendekatan psikologi sedangkan skripsi membahas konsep munafik dalam Al-Qur’ān menggunakan pendekatan analisis semantik.
3. Skripsi dengan judul “*Studi Kritik Sanad dan Matan tentang hadis dusta untuk membuat orang tertawa*” skripsi ini ditulis oleh Uswatun Hasanah (2017).<sup>18</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang penelitian kualitas sanad dan matan bahwasanya hadis Nabi Muhammad Saw yang berkenaan tentang ancaman Allah kepada orang yang melakukan dusta untuk membuat orang tertawa, Dengan demikian bahasanya para setan dan juga iblis sedang tertawa terbahak-bahak untuk melalaikan dia. Oleh sebab itu Islam melarang perbuatan apabila berlebih-lebihan.<sup>19</sup> maka penulis menyimpulkan bahwasanya hadis yang membahas tentang penelitian tersebut memiliki kualitas yang

---

<sup>15</sup> Asep Muhamad Pajarudi, Skripsi “*Konsep Munafik Dalam Al-Qur’ān (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”, 2018.

<sup>16</sup> Husin Ibn Awang, *Qamus al-Tulub*, Cet.ke-1. (Kuala lumpur: Dar al-Fikr 1994), 1041.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur’ān: Kajian Kosa Kata Dan Tafsirnya* (Jakarta: Internusa, 1997), 227.

<sup>18</sup> Uswatun Hasanah, Skripsi “*Studi Kritik Sanad dan Matan tentang hadis dusta untuk membuat orang tertawa*”, 2017.

<sup>19</sup> Abdul Majid S, *Tertawa Yang Disukai Tertawa Yang Dibenci* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 114.

sahih, sebab hadis tersebut telah memenuhi syarat-syarat hadis sahih. Sanad hadis ini memiliki ketersambungan sanad hingga perawa terakhir. Matan yang terkandung dalam kandungan hadis tersebut juga tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Sedangkan skripsi peneliti menjelaskan tipe *al-kazib* yang dikaitkan dengan psikologi seseorang dan penyebab seseorang melakukan dusta.

4. Jurnal: Tajdid "*Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Jurnal ini ditulis oleh Ermawati dan Sirajuddin (2018).<sup>20</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang berita yang memiliki makna cerita bohong, dan senda gurau.<sup>21</sup> Sedangkan berita hoax dalam bahasa arab disebut *ifk* dan sepadan pula dengan kata *kazib* yang memiliki makna dusta.<sup>22</sup> Yang berarti menjelaskan tentang berita-berita yang sudah jelas tidak ada kebenarannya yang sudah tersebar luas dimasyarakat. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah jurnal menjelaskan tentang berita-berita yang memiliki makna hoax dalam perspektif Al-Qur'an sedangkan skripsi peneliti menjelaskan tentang *al-kazib* yang membahas beberapa ayat tentang *al-kazib*.
5. Skripsi dengan judul "*Konsep Islam Dalam Mengatasi Sifat Bohong*".<sup>23</sup> Skripsi ini ditulis oleh Maisarah (2016). Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana islam melarang untuk melakukan kebohongan, kebohongan merupakan suatu rekayasa omongan dan mengada-adakan dusta dengan omongan sesaat itu. Karena sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada mereka memakan harta kecuali dengan

---

<sup>20</sup> Ermawati Ermawati and Sirajuddin Sirajuddin, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an', *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2019), 27–50.

<sup>21</sup> Firdaus Purnomo dan Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Abditama, 2000), 148.

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 31.

<sup>23</sup> Maisarah, Skripsi "*Konsep Islam Dalam Mengatasi Sifat Bohong*", 2016.

cara yang dibenarkan. Sesungguhnya mereka adalah kaum pendusta.<sup>24</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi menjelaskan bagaimana islam untuk mengatasi berita bohong sedangkan skripsi peneliti berfokus kepada tipe dusta yang dan berkaitan dengan psikologi dan menguak apa alasan dibalik seseorang itu berbohong.

Berdasarkan kumpulan telaah pustaka yang telah disimpulkan secara singkat diatas, terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang terkait penelitian ini.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Jenis penelitian telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

### 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.<sup>25</sup> Adapun sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah Al-Qur'an dan penafsiran Al-Qur'an terjemahannya.

Sedangkan sumber sekunder yaitu informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap

<sup>24</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Terj. Syihabuddin) (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 358.

<sup>25</sup> Iffaty Zamimah, *Al-Wasathiyah Dalam Al-Qur'an* (Studi Tafsir Maraghi, Al-Munir, Dan Al-Misbah) (Tangerang: IIQ Jakarta Press, 2019), 16.



informasi yang ada padanya.<sup>26</sup> Adapun sumber data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini yaitu menggunakan kitab-kitab tafsir, buku dan jurnal yang bersangkutan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Peneliti mengumpulkan data penelitian dari sumber data (sekunder yang diperoleh dari berbagai macam data, buku-buku serta artikel topik dan sampel penelitian). Adapun teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan, yaitu: menggunakan metode maudhu'i yang merupakan suatu pendekatan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama, yang bersama-sama membahas topik tertentu dan disesuaikan dengan turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian diperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lainnya. Data lainnya termasuk buku-buku, kitab, pendapat lain, teori, argumen atau hukum-hukum dan lainnya yang terkait dengan masalah ini Penelitian ini.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam membahas skripsi ini, metode yang digunakan penulis yaitu penulisan yang bersifat deskriptif analitis. deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data-data dalam menguji atau menjelaskan sebuah tulisan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik masalah.

Sedangkan analistis adalah sebuah proses guna menguraikan data-data yang terkumpul dan tersusun secara sistematis. Jadi metode deskriptif analitis adalah sebuah metode pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan melakukan kajian terhadap data-data tersebut.

## J. Kerangka Teoritik

---

<sup>26</sup> Iffaty Zamimah, Al-Wasathiyyah dalam Al-Qur'an (Studdi Tafsir Maraghi, AlMunir, dan Al-Misbah), 16.

Dalam langkah pertama untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dari judul skripsi ini, dengan tujuan agar mudah dimengerti, terarah, jelas dan tepat dalam penjelasannya, maka dari itu penulis akan menguraikan beberapa penjelasan mengenai judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yaitu **“Tipologi Al-kazib Dalam Perspektif Al-Qur’ān (Sebuah Pendekatan Psikologi)”**. Adapun penjelasannya adalah dusta merupakan berbicara tidak sesuai dengan kenyataannya atau biasa dikenal dengan bohong<sup>27</sup>, mengabarkan sesuatu yang menyelisih dari kenyataan, baik secara sengaja atau pun karena perbuatan dari kesalahannya. Bisa jadi dusta adalah hasil penipuan cerita yang tidak ada sandarannya, dan hal itu disebut dengan *ikhтира’* (cerita kedustaan). Apabila kedustaan dengan cara menambah atau mengurangi cerita, maka itu disebut dengan bohong.

Dalam kata *Al-kazib* yang diungkap oleh Al-Qur’ān secara berulang kali. Bahkan lebih banyak dari kata *shidq* yang merupakan lawan katanya. Dikemukakan ayat-ayat *Al-kazib* dalam bentuk *mashdarnya* saja yang terulang sebanyak 33 kali yang tersebar dalam 31 ayat dan 19 surat dalam Al-Qur’ān, maka telah dapat diklasifikasikan berdasarkan masa dan urutan turunnya.

Adanya ayat-ayat *Al-kazib* yang meliputi surat *makkiyah* dan *madaniyah*, menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu telah berpotensi untuk melakukan *Al-kazib*, sebab manusia dianugerahi sifat *Al-kazib* dan *Al-Shidq*. Adanya perilaku *Al-kazib* telah ada jauh sebelum datangnya ajaran Islam yang dibawa kan langsung oleh Rasulullah Saw. hal ini terlihat nyata bagaimana umat-umat sebelum diutusny Nabi Muhammad, melakukan pendustaan dan pengingkaran terhadap ajaran yang dibawa oleh para Nabi, sebagaimana Allah SWT. berfirman yaitu sebagai berikut:

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ۝

---

<sup>27</sup> Asep Subhi dan Ahmad Taufik, *101 Dosa-Dosa Besar* (Jakarta: Qultum Media, 2004), 146.

Artinya: “*Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.*” (QS. Asy-Syu’ara[26]: 105).

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ<sup>ص</sup><sub>٤١</sub>

Artinya: “*(Kaum) Samud telah mendustakan para rasul.*” (QS. Asy-Syu’ara[26]: 141).

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنَّذْرِ<sup>٣٣</sup>

Artinya: “*Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan-peringatan.*” (QS. Al-Qamar[54]: 33)

Ayat-ayat di atas, menunjukkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan *Al-kazib* telah ada seiring dengan adanya manusia itu sendiri, hanya saja adanya *Al-kazib* sangat berkaitan dengan faktor lingkungan, semakin luas dan banyak permasalahan dalam masyarakat, maka akan semakin berpotensi timbulnya tingkah laku *Al-kazib* pada diri seseorang.

berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Al-kazib* merupakan sifat yang benar-benar dalam Al-Qur’ān. dan hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bab-bab berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG *AL-KAZIB* DAN PSIKOLOGI

#### A. Pengertian *Al-Kazib*

*Al-kazib* adalah bentuk gabungan dari kata *kazibun* yang artinya pelaku kebohongan. Diambil dari kata *kazaba* yang diartikan dalam kamus bahasa yakni artinya berbohong dan menghayal. *Al-kazib* menurut bahasa dapat diutarakan sebagai memberikan sesuatu yang bertentangan dengan keadaan yang ada.<sup>1</sup> Sedangkan secara istilah yang digunakan para ulama dalam mendefinisikan *al-kazib* adalah mendustakan berita tidak ada persesuaian dengan realita, ada yang berpendapat bahwasanya *al-kazib* adalah memberitakan tidak sebagaimana yang diberitakan tentang berita tersebut.<sup>2</sup>

Istilah semakna dengan *al-kazib* dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang bisa ditemukan. Beberapa istilah tersebut adalah *ifk, fitnah, khud'a, qaul al-zur, buhtan, iftara, tahrif, dan garur*. Beberapa kata ini memiliki kesamaan dalam makna *kazib* sebagaimana fakta sosial di kalangan masyarakat modern saat ini. Kata-kata tersebut sangat banyak terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya, kata *kazib* dalam Al-Qur'an diidentikkan dengan kata *kazaba*. Sebagaimana dikutip oleh Idnan Idris dijelaskan kata *kazib* dengan berbagai bentuknya terulang hingga 266 kali. Dengan demikian pelaku kebohongan, hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berdusta, dan berdasarkan objek yang diingkari atau yang didustakan.

Pelaku pembohongan atau dusta dalam Al-Qur'an terdiri dari tiga golongan, yaitu golongan orang munafik, kafir, dan sesat. Dijelaskan dalam Al-Qur'an, hal-hal yang dilakukan orang yang berdusta yaitu berdusta kepada

---

<sup>1</sup> Muhammad Isma'il Ibrahim, *Mu`jam Al-Fazh Al-Qur`an Al-Karim (Cet Ke-2)* (Kairo: Dar al-Nashr li al-Thiba`ah, 1968, 160).

<sup>2</sup> Al-Jurjany `Ali ibn Muhammad ibn `Ali, *Kitab Al-Ta`rifat (Cet III)* (Beirut: Dar al-Kitab al-`Araby, 1996), 235.

Allah, bersumpah bohong yang bertujuan memecah belah orang mukmin, mengadakan kebohongan dan tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Kata *kazaba* atau *kazib* dengan segala bentuknya di dalam Al-Qur'ān sebanyak 165 kali.

Al-Qur'ān telah menetapkan beberapa peristiwa historis tentang dusta beberapa peristiwa dusta yang terdapat di dalam Al-Qur'ān diantaranya telah disebutkan beberapa fakta historis dapat ditemukan pada kisah nabi di dalam Al-Qur'ān. pertama, saat iblis menggoda Nabi Adam As dan Siti Hawa hingga mereka berdua melanggar larangan Allah dan dikeluarkan dari surga. Kedua, kisah Siti Maryam yang telah dituduh berzina saat mengandung Nabi Isa As. ketiga fir'aun pernah menyebarkan berita bohong bahwsanya Nabi Musa As adalah tukang sihir. Keempat, kisah Nabi Muhammad Saw yang juga menjadi korban dusta disebut sebagai tukang sihir dan bahkan mengatakan Al-Qur'ān adalah pembohongan. Inilah beberapa kisah tentang dusta yang terdapat di dalam Al-Qur'ān.<sup>3</sup>

Dari penjelasan dan riwayat di atas, dapat diambil sebuah hikmahnya bahwa sebenarnya kasus dusta yang melanda di Indonesia akhir-akhir ini bukanlah sesuatu yang baru. Jauh sebelumnya, pada masa Nabi Muhammad Saw juga sudah banyak sekali beredar berita tentang bohong. Bahkan itu pun terjadi di keluarga Nabi Muhammad sendiri. Dalam menanggapi hal itu, Allah SWT. memberikan sebuah jawaban kepada umat islam untuk tidak melakukan perbuatan dalam pmenyebarkan berita dusta atau bohong, dalam ayat selanjutnya, Al-Qur'ān juga menjelaskan ancaman dan bahaya bagi orang-orang yang telah terlibat dalam penyebaran berita bohong tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. An-Nur 24: 12 :

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ۝

<sup>3</sup> Danu Aris Setiyanto, 'Hoax: Teks Dan Konteks Dalam Al-Quran', *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1.1 (2019), 1–11.

Artinya : “Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap kelompok mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu, dan berkata, “Ini adalah (berita) bohong yang nyata?”

Ayat ini menjelaskan, bahwasanya ketika berita bohong itu tersebar luas, namun ada di antara kaum Muslimin yang terdiam, tidak membenarkan dan tidak pula membantah. Ada juga yang membicarakannya sambil bertanya-tanya, dan ada pula yang tidak memercayainya dan menyatakan kepercayaan tentang kesucian Aisyah. Sehingga ayat ini diturunkan untuk memberikan peringatan kecaman terhadap orang-orang yang diam seakan membenarkan, apalagi yang membicarakan sambil bertanya-tanya tentang kebenaran isu itu. Ayat ini menganjurkan mereka untuk melakukan langkah positif, mengapa di waktu kamu mendengarnya (berita bohong), kamu selaku orang-orang mukminin dan mukminat tidak berprasangka baik terhadap saudara-saudara mereka yang dicemarkan namanya, padahal yang dicemarkan itu adalah bagian dari diri mereka sendiri, bahkan menyangkut Nabi saw. dan keluarga beliau. Dan mengapa mereka tidak berkata, bahwa ini adalah suatu kebohongan yang nyata, karena mereka mengenal siapa Aisyah ra.<sup>4</sup>

Dengan demikian tata cara komunikasi di era gempuran berita bohong idealnya tetap harus berdasakan kepada asas memberikan manfaat kepada orang lain, kejujuran, menghindari ucapan yang tidak baik dan berkata yang baik. Pada sisi lain, penerima berita hendaknya memilih berita mana yang harus dipercaya dan berita yang akan menimbulkan pemecah belah. Hal ini berlaku pula dalam bermedia sosial dan juga mengingat bahaya dari berita yang belum tentu kebenarannya yang dapat menyebabkan ketegangan, perpecahan, bahkan menimbulkan kekerasan. Maka dari itu harus berhati-hati menerima suatu berita dan menghindari sifat kazib yang bertujuan untuk menimbulkan suatu situasi yang tidak baik.

## **B. Bohong Dalam Perspektif Psikologi**

---

<sup>4</sup> Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, 299.

Menurut Morissan kebohongan dalam pandangan psikologi adalah manipulasi yang disengaja terhadap informasi, tingkah laku dan gambaran diri dengan maksud untuk mengarah seseorang pada kepercayaan atau kesesuatu yang salah dan tidak benar. Berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu keburukan yang terus terjadi. Artinya dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu ada seseorang yang melakukan kebohongan atau dusta, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sebabnya kebohongan merupakan tingkah laku perbuatan tercela yang sangat potensial dilakukan oleh setiap manusia, maka dari itu kebohongan itu sendiri memiliki pengertian yang sangat beragam.<sup>5</sup>

### C. Tipologi *Al-Kazib*

Al-Raghib al-Ashfahany dalam kitabnya *Mufardat fi Gharib al-Qur'an*<sup>6</sup> mengatakan bahwa *al-Kadzib* juga mempunyai beberapa tipe pengertian yaitu:

1. Bahwa *Al-Kazib* juga dapat diartikan pendustaan pada perkataan dan perbuatan, sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ ۝

“*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.*”

Yang maksudnya adalah mereka mengada-adakan suatu kebohongan terhadap perkataannya sekaligus dengan perbuatannya.

2. *Al-Kazib* diartikan pendustaan pada keyakinan, bukan karena perkataan. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Waqi'ah ayat 2:

لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كٰذِبَةٌ ۚ

“*tidak ada seorang pun yang (dapat) mendustakan terjadinya.*”

<sup>5</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).

<sup>6</sup> Al-Raghib al-Ashfahany, *Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, (Beirût, Dâr al-Ma'rifah, t.t), ditahqiq Muhammad Sayyid Kailany, 427.

Penjelasannya mereka mendustakan kejadian hari kiamat pada keyakinan diri mereka, bukan pada perkataannya.

3. Bahwa *Al-Kazib* dapat diartikan dengan pendustaan terhadap perbuatan diri sendiri. Sebagaimana firman Allah QS. Al-‘Alaq ayat 16 :

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۝

“(yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan (kebenaran) dan durhaka.”

Maksudnya dalam penjelasan ahli tafsir maka mereka yang mengatakan bahwa ubun-ubun yang mendustakan adalah pemilik ubun-ubun itu yang mendustakan, yaitu Abu Jahal dan bukan ubun-ubun itu sendiri.

#### D. Macam-macam *Al-Kazib*

##### 1. *Ifk*

Kata *ifk* berasal dari kata *afika* yang awal maknanya berarti memalingkan atau membalikkan sesuatu. Sesuatu yang dipalingkan dari arah yang benar ke arah yang lain maka disebut dengan *ifk*. Perkataan dusta atau bohong dinamakan *ifk* sebab perkataan memalingkan yang benar kepada yang tidak benar atau salah.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Syu’ara ayat 45:

فَأَلْقَى مُوسَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ۝

“Kemudian, Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba ia (tongkatnya yang sudah menjadi ular) menelan segala yang mereka ada-adakan itu.”

Tali-tali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan penyihir yang seolah-olah ular itu ditelan semuanya oleh ular dari tongkat Nabi Musa a.s.

<sup>7</sup> Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur’ān Atas Berita Hoax* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).



Dalam penjelasan tafsir Al-Munir Allah SWT memerintahkan Nabi Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu benar-benar berubah menjadi ular yang amat besar. Lalu dengan ganas dan cepat ular itu memakan semua tali-menalo dan tongkat-tongkat yang dilemparkan para ahli sihir itu, yang disihir bentuknya seolah-olah berubah menjadi ular-ular yang merayap. Ular besar itu memulat habis ular-ular khayalan itu tanpa ampun sampai tak ada satu pun yang tersisa, mukjizat Nabi Musa menghancurkan semua tipu daya dan kepalsuan para penyihir itu.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas, bahwa dalam Al-Qur'an, kata *ifk* biasanya digunakan untuk menunjukkan makna perkataan dusta atau bohong. Kata *ifk* digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan beberapa macam kebohongan.

## 2. Buhtan

*Buhtaan* adalah bermakna yaitu hal membuat-buat kebohongan<sup>9</sup>, *buhtaan* artinya juga berdusta yaitu dengan mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan bertujuan untuk menjatuhkan dan menjelekkkan orang lain.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 156:

وَبَكَفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا<sup>١٥٦</sup>

“(Kami juga menghukum mereka) karena kekufuran mereka dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan tuduhan palsu lagi sangat keji.”

Tafsir Al-Munir menjelaskan, disebabkan kekufuran mereka terhadap Nabi Isa dan Injil, tuduhan dusta mereka terhadap Maryam

<sup>8</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 10)* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 152.

<sup>9</sup> Ibnu Manzur, *Lisanul Arab, Juz.1* (Beirut: Dar Al-Hadis, 2013), 525-526.

<sup>10</sup> Umary barmawie, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995), 57.

*al-Batuul al- 'Adzraa'* bahwa ia telah melakukan perbuatan zina dengan seorang laki-laki saleh, yaitu Yusuf an-Najjar. Semua itu adalah sebuah kebohongan besar dan dusta yang dibuat-buat yang mencengangkan dan mengagetkan orang yang tidak bersalah.<sup>11</sup>

### 3. *Zur*

Kata *al-zur* berasal dari bahasa arab yang akar katanya terdiri dari huruf za', waw dan ra' yang memiliki arti yaitu condong dan bengkok. Dalam kamus Al-Wafi' kata *zur* berarti memalsukan atau kesaksian palsu dan kemiringan.<sup>12</sup> Kata *zur* sering digunakan pada makna kebohongan karena dia membelok dan bengkok dari jalan kebenaran, dengan demikian *zur* digunakan pada sesuatu yang berpindah arah atau mengubah metode agar diterima oleh pendengarnya.

...فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ۗ

“....jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhi (pula) perkataan dusta.”

Dalam makna *zur* yang dimaksud Al-Qur'an, kata *zur* dapat diartikan dengan sebuah kebohongan yang telah dirubah dari luar sehingga terlihat sangat baik dan benar.<sup>13</sup>

### 4. Dusta yang diperbolehkan dalam kisah Nabi Ibrahim As.

Sauban berkata: “Dusta semuanya berdosa, kecuali dusta yang dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan kepada seorang muslim atau yang dijukan untuk menolak suatu bahaya yang akan datang.”<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 3)* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 352.

<sup>12</sup> A.Thoha Husein & A. Atho'illah Fathoni, *Kamus Al-Waafi* (Depok: Gema Insani, 2016), 632.

<sup>13</sup> Muhammad Munzir, *Gosip dalam Pandangan Hadis*, (Skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin, makasar, 2011.), 89-92.

<sup>14</sup> Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin* (Bandung: Dipnegoro, 1997), 570.

Dalam penjelasan ini dijelaskan dalam kisah nabi Ibrahim bahwasanya setiap nabi diutus oleh Allah SWT. kepada umatnya untuk mengajak mereka untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT. dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang Allah larang salah satunya menyembah berhala. Dalam berdakwah, para nabi mempunyai ujian dan kesulitannya, tak terkecuali yaitu Nabi Ibrahim AS yang merupakan salah satu nabi yang ditentang oleh umatnya. Maka dari itu, beliau pernah berdusta untuk melindungi dan menjaga dirinya dari kejahatan dan juga kesesatan yang dilakukan umatnya.

Dalam penjelasan hadits riwayat Bukhari di bawah ini menyatakan bahwasanya :

Telah bercerita kepada [Sa'id bin Talisd ar-Ru'ainiy] telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Wahb] berkata telah mengabarkan kepadaku [Jarir bin Hazim] dari [Ayyub] dari [Muhammad] dari [Abu Hurairah radiallahu'anhu] berkata; Rasulullah Shallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Nabi Ibrahim 'Alaihissalam tidak pernah berbohong kecuali tiga kali saja". Telah bercerita kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Ayyub] dari [Muammad] dari [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata: "Nabi Ibrahim 'Alaihissalam tidak pernah berbohong kecuali tiga wajalla. yaitu yang dijelaskan salah satunya di firman Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 62:

قَالُوا يَا أَبَرَاهِيمَ ۖ

*"Mereka bertanya, "Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?"*

Dalam penjelasan tafsir ini bahwasanya mereka masih menganggap berhala-hala itu sebagai Tuhan-Tuhan padahal ia telah menjadi hancur lebur dan bertebaran. Ibrahim memperoleh-olok

mereka, padahal dia seorang diri sementara mereka banyak jumlahnya. Hal itu disebabkan dia melihat dengan akal yang terbuka dan hatinya yang tersambung kepada hidayah. Maka, dia tidak kuasa untuk tidak mencemooh dan mengejek mereka, serta menjawab mereka dengan jawaban yang sesuai tingkat akal mereka yang rendah.

Sesungguhnya Ibrahim ingin mengatakan kepada mereka “sesungguhnya berhala-berhala itu tidak tahu sama sekali bila aku yang telah menghancurkannya atau bahkan berhala yang terbesar sekalipun yang sama seperti berhala-berhala kecil karena semuanya tidak memiliki gerakan sama sekali. Mereka semua adalah benda mati yang tidak mengetahui apa-apa. Kalian wahai kaum, juga sama seperti berhala-berhala itu, yang telah terampas daya pengetahuan dari diri kalian. Sehingga, kalian tidak bisa membedakan antara mana yang dapat terjadi dan mana yang mustahil. Kalian pun tidak mengetahui dengan pasti apakah aku yang telah menghancurkan berhala-berhala itu ataukah berhala yang terbesar itu yang telah menghancurkannya.

Jika seseorang berbuat jujur dalam beberapa hal, akan tetapi kejujuran itu dapat menimbulkan suatu yang tidak baik, maka hendaklah ia membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan melihatnya dengan pertimbangan yang teliti dan cermat. Apabila ia mengetahui bahwa sesuatu yang ditimbulkan oleh kejujurannya itu lebih berat dan menimbulkan sesuatu yang tidak enak atau kericuhan menurut pandangan syara' daripada berdusta, maka dari itu berdusta dalam hal ini diperbolehkan.<sup>15</sup>

### **E. Dampak *Al-Kazib* Dalam Kehidupan**

Luasnya berita dusta dikalangan masyarakat, telah menimbulkan dampak negatif yang sangat signifikan, yaitu merugikan masyarakat disebabkan oleh berita-berita dusta yang berisi kebohongan besar dan fitnah. Memcah belah

---

<sup>15</sup> Yusuf Qardawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer, Ter As'ad Yasin* (jakarta: Gema Insani Press, 1995), 788.

pihak, baik mengatas namakan kepingan pribadi maupun agama dan mempengaruhi opini publik menjadi profokator untuk memundurkan masyarakat.<sup>16</sup>

Dusta merupakan penyakit yang menghampiri masyarakat di setiap zamannya. Dusta adalah penyebab utama terjadinya segala macam bentuk yang tidak baik dan kerendahan. Dalam masyarakat tidak akan baik selamanya jika perbuatan dusta ini mengelilingi diantara setiap orangnya. Perbuatan dusta akan menimbulkan perasaan saling membenci satu sama lain, hilangnya kepercayaan antara satu dengan yang lain, dan akan tercipta suatu bentuk masyarakat yang tidak sesuai landasan asas saling tolong-menolong.<sup>17</sup> Mengingat dampak dusta yang sangat negatif dan membahayakan masyarakat, maka Islam melarang perbuatan dusta dan menganggap perbuatan ini sebagai perbuatan dosa besar. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'min ayat 28 :

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكْفُرْ بِمَا فَعَلَيْهِ كَذِبَةٌ وَإِنْ يَكْ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ۝

*“Seorang laki-laki mukmin dari keluarga Fir’aun yang menyembunyikan imannya berkata, “Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, ‘Tuhanku adalah Allah.’ Padahal, sungguh dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Jika dia seorang pendusta, dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu, dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas lagi pendusta.”*

<sup>16</sup> Komunika, ‘Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur’ān’, *Limmatus Sauda*, NO 1, 2013.

<sup>17</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur’ān* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 247.

Ayat ini menunjukkan beberapa pengaburan, muslihat, dan tipu daya yang digunakan Fir'aun untuk mengingkari ketuhanan Allah Swt dan keberadaannya, serta mendustakan risalah Musa. Sebagaimana Fir'aun terbuai oleh sifat bodoh, pandir, dan bodoh yang berlebih, ia yang bengis juga terbuai oleh sifat kejam dan perilaku buruknya, berupa kesyirikan dan kedustaan. Maka, kesesatannya terus berlanjut dan kesewenangannya tak ada habisnya. Setan menjadikan indah perbuatan buruknya dan menghalanginya dari jalan petunjuk, serta merintanginya dari jalan kebenaran dan keadilan. Tiada tipu daya, tipu muslihat, dan perbuatannya yang menjadikan manusia ragu kecuali berakhir dengan kerugian dan kehilangan harta, sebab pembelajaran hartanya sia-sia tidak bisa mengantarkan kepada keinginannya.

Kesimpulannya, perbuatan Fir'aun dan misalnya adalah ciri kelakuan para pendusta yang sesat. Akibat dari kekufuran, kesesatan, dan pendustaan mereka adalah kebinasaan dan kerugian. Dan, langkah fir'aun yang direncanakan untuk memalingkan manusia beriman kepada Nabi Musa hanyalah sia-sia, tidak bermanfaat sama sekali. Dalam perbuatan *al-kazib* ini sangat berdampak buruk di kehidupan masyarakat dikarenakan dengan adanya sifat *al-kazib* membuat seseorang menjadi tersesat dan melenceng dari ajaran Allah SWT.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A.Thoha Husein & A. Atho'illah Fathoni, *Kamus Al-Waafi* (Depok: Gema Insani, 2016)
- Abdul Majid S, *Tertawa Yang Disukai Tertawa Yang Dibenci* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Abdullah, 'Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa', 01.01 (2017).
- Abu Husain Ahmad bin Faris Ibn Zakariyah, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah, Juz IV* (Mesir: Mushtafa al-Bab al-Halabi wa Syurakah, 1979)
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari, Jilid 21* (Cairo: Dar Al-Salam, 2007)
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Aidh Al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar* (Jakarta: Qisthi Press, 2008)
- Al-Faiyumi, Ahmad bin Muhammad bin Ali, *Al-Misbah Al-Munir Fi Gharib as-Syarh Al-Kabir, Juz 1* (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah)
- Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin* (Bandung: Dipnegoro, 1997)
- Al-Jurjany `Ali ibn Muhammad ibn `Ali, *Kitab Al-Ta`rifat (Cet III)* (Beirut: Dar al-Kitab al-`Araby, 1996)
- Al-Raghib al-Ashfahany, *Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, (Beirût, Dâr al-Ma`rifah, t.t), ditahqiq Muḥammad Sayyid Kailany).
- Al-Shafi'i, *Al-Umm, Jilid 1* (Beirut: Daw al-Jawad)
- As-suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzul* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014)

- Asep Subhi dan Ahmad Taufik, *101 Dosa-Dosa Besar* (Jakarta: Qultum Media, 2004)
- Departemen Agama, *Al-Quraan Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Indah Press, 1992)
- Dr. Abdullah bin Muhammad. bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 5)* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003)
- Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002)
- Firdaus Purnomo dan Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Abditama, 2000)
- Hadhiri, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Huzaemah T Yanggo, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: IIQ Press, 2011)
- Ibnu Manzur, *Lisanul Arab, Juz.1* (Beirut: Dar Al-Hadis, 2013)
- Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoax* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018)
- Iffaty Zamimah, *Al-Wasathiyyah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Maraghi, Al-Munir, Dan Al-Misbah)* (Tangerang: IIQ Jakarta Press, 2019)
- Iryani, Eva, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017).
- Komunika, 'Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an', *Limmatus Sauda, NO 1*, 2013
- M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelasan Relijio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an* (Erlangga, 2006)
- M. Quraish Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Dan Tafsirnya* (Jakarta: Internusa, 1997)



- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*
- Muhammad Isma'il Ibrahim, *Mu'jam Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim (Cet Ke-2)* (Kairo: Dar al-Nashr li al-Thiba'ah, 1968)
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Terj. Syihabuddin)* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Muhammad Rasyid Ridha, al-Wahy al-Muhammady, *Tafsir Al-Manar* (cairo: Maktabah al-Qahirah, 1960)
- Pendidikan, Departemen nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia, 2008)*, 2008
- Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Jilid 3)* (Jakarta: Gema Insani, 2016)
- Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran, 299AD*
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 11)* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Vol. 14)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Vol 8, Lentera Hati* (jakarta: lentera hati, 2002)
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008)
- Soelasmono, Yudho, *Mengubah Ketakutan Menjadi Keberanian* (Surabaya: ST Book, 2011)
- Umary barmawie, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995)
- Yusuf Qardawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer, Ter As'ad Yasin* (jakarta: Gema Insani Press, 1995)

**Jurnal :**

Abdullah, 'Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa',  
01.01 (2017).

DePaulo, Bella M., and Robert Rosenthal, 'Telling Lies', *Journal of Personality and Social Psychology*, 37.10 (1979).

Ermawati, Ermawati, and Sirajuddin Sirajuddin, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'ān', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2019).

Faturochman, '(Iri Dalam Relasi Sosial Faturochman)', *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 33.1 (2018).

Hermann, Anthony D., Joshua D. Foster, and Amy B. Brunell, 'Handbook of Trait Narcissism: Key Advances, Research Methods, and Controversies', *Handbook of Trait Narcissism: Key Advances, Research Methods, and Controversies*, September 2018, 2018.

Ichsan, Muhammad, 'Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016).

Iryani, Eva, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017).

Komunika, 'Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'ān', *Limmatus Sauda*, NO 1, 2013

Muh. SyawirDahlan, 'Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'ān Dan Hadis', *Jurnal Dakwah Tabligh* 5, No. 1, 2014

Naja, Fiqhiyatun, and Nanik Kholifah, 'Bias Konfirmasi Terhadap Perilaku Berbohong', *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7.1 (2020).

Said, Rukman Abdul Rahman, 'Berdusta Dalam Tinjauan Hadis', *Al-Asas Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, 4.1 (2020).

Setiyanto, Danu Aris, 'Hoax: Teks Dan Konteks Dalam Al-Quran', *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1.1 (2019).

Setyoaji, Sigit Ashar, R. Siti Rukayah, and Bambang Supriadi, 'Tipologi Dan Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan Dengan Karakter Arsitektur Kolonial Di Jalan Kartini Kota Salatiga', *Teknik*, 36.2 (2015).

Suud, Fitriah M., and Subandi, 'Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017).

Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan Dengan Karakter Arsitektur Kolonial Di Jalan Kartini Kota Salatiga', *Teknik*, 36.2 (2015).



# Skripsi

*by* Septia Dewi

---

**Submission date:** 25-Jan-2023 02:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1999026335

**File name:** 3\_FIX\_2\_TIPOLOGI\_AL-KADZIB\_PENDEKATAN\_PSIKOLOGI\_SEPTIA\_-\_FIX.doc (714.5K)

**Word count:** 17416

**Character count:** 119146

# Skripsi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [archive.org](https://archive.org) Internet Source **4%**

---

**2** [repo.iainbukittinggi.ac.id](https://repo.iainbukittinggi.ac.id) Internet Source **2%**

---

**3** [repository.yudharta.ac.id](https://repository.yudharta.ac.id) Internet Source **2%**

---

**4** [repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id) Internet Source **1%**

---

**5** [repository.iiq.ac.id](https://repository.iiq.ac.id) Internet Source **1%**

---

**6** [ejournal.iainpalopo.ac.id](https://ejournal.iainpalopo.ac.id) Internet Source **1%**

---

**7** [ia801909.us.archive.org](https://ia801909.us.archive.org) Internet Source **1%**

---

**8** [digilib.uinsby.ac.id](https://digilib.uinsby.ac.id) Internet Source **1%**

---

**9** [es.scribd.com](https://es.scribd.com) Internet Source **<1%**

---

10	<a href="http://misteraans.files.wordpress.com">misteraans.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://journal.lasigo.org">journal.lasigo.org</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejurnal.iiq.ac.id">ejurnal.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://kesan.id">kesan.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
19	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
20	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

22

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

23

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

Internet Source

<1 %

24

[celiktafsir.net](http://celiktafsir.net)

Internet Source

<1 %

25

[kalam.sindonews.com](http://kalam.sindonews.com)

Internet Source

<1 %

26

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

27

[www.myaidconference.com](http://www.myaidconference.com)

Internet Source

<1 %

28

[dalamislam.com](http://dalamislam.com)

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Sogang University

Student Paper

<1 %

30

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

31

[etheses.iainkediri.ac.id](http://etheses.iainkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[ia601909.us.archive.org](http://ia601909.us.archive.org)

Internet Source

<1 %

33	Submitted to STEI Tazkia Student Paper	<1 %
34	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1 %
35	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
37	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
38	Ermawati Ermawati, Sirajuddin Sirajuddin. "BERITA HOAX DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2019 Publication	<1 %
39	Submitted to Inonu University Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
41	ojs.uhnsugriwa.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %



43	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
44	Submitted to Dicle University Student Paper	<1 %
45	<a href="http://jurnalilmiah.blogspot.com">jurnalilmiah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	Submitted to Harran Üniversitesi Student Paper	<1 %
48	Nataliinn Sting. "The Relationship Between Emotional Intelligence and Cyberbullying Behavior in Adolescents in Salatiga", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2018 Publication	<1 %
49	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
51	<a href="http://sukronfirudin52.files.wordpress.com">sukronfirudin52.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %

54	journal.kurasinstitute.com Internet Source	<1 %
55	lppmstianusa.com Internet Source	<1 %
56	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
57	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On

